

**DESKRIPSI TENTANG PEMBELAJARAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA
DI SMKN 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah*



**YULIA
18001/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

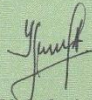
**DESKRIPSI TENTANG PEMBELAJARAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA
DI SMKN 6 PADANG**

Nama : Yulia
NIM/BP : 18001/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

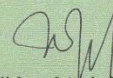
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dra. Yuhelmi, M.Pd.
Nip 19590720 198803 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Widatul Aini, M.Pd.
Nip 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Deskripsi Tentang Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler
Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang
Nama : Yulia
NIM/BP : 18001/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Yuhelmi, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Solfema, M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia
NIM/BP : 18001/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Deskripsi Tentang Pembelajaran Kegiatan Palang Merah
Remaja di SMKN 6 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim serta arahan dari tim pembimbing skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai ketentuan yang berlaku di institusi perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2014
Yang Menyatakan



Yulia

ABSTRAK

Yulia : Dekripsi Tentang Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kehadiran peserta didik, semangat belajarnya dan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran, diduga disebabkan oleh kecakapan sumber belajar/kakak pembina, materi yang menarik dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan peserta didik/warga belajar, sumber belajar yang digunakan, dan materi pada proses pembelajaran ekstrakurikuler palang merah remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja sebanyak 47 orang dan sampel penelitiannya terdiri 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan alat pengumpul data lembaran angket (questioner) serta teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik, sumber belajar/kakak pembina, dan materi pada proses pembelajaran ekstrakurikuler palang merah remaja dikategorikan baik. Di saran kepada penyelenggara hendaknya dapat menyesuaikan dan meningkatkan lagi kebutuhan yang diperlukan peserta didik, sehingga belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sumber belajar/kakak Pembina agar meningkatkan lagi penampilan dan penggunaan media belajar, sehingga suasana lebih akrab dan termotivasi dalam belajar. Peserta didik agar bisa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kakak Pembina dan tetap mengaplikasikan serta mengembangkannya dalam keseharian.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Tentang Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menda-patkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menya-mpaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik (PA) dan Ibu Dra. Hj. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan serta keyakinan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

5. Bapak Ariswan, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMKN 6 Padang yang telah memberi izin dan kemudahan mengambil data penelitian ini yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan moral, materil, perhatian dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PLS '10 dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh anggota (muda, tetap, dan luar biasa)keluarga besar KSR PMI Unit UNP dan teristimewa Angkatan 18 yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Agustus 2014

Penulis,

Yulia

NIM. 18001/2010

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler	14
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
b. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	17
c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
2. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) Merupakan	
Bentuk Pendidikan Nonformal.....	19
a. Pengertian Palang Merah Remaja.....	20
b. Tujuan Palang Merah Remaja.....	21
c. Kegiatan/ Program Palang Merah Remaja.....	22

3. Konsep Pembelajaran.....	24
a. Pengertian Pembelajaran.....	24
b. Komponen-komponen dalam Pembelajaran.....	26
1) Peserta Didik.....	26
2) Sumber Belajar/ Kakak Pembina.....	29
3) Materi pembelajaran.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	40
E. Prosedur Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	50
	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	51
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
 DAFTAR RUJUKAN.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Hadir Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang.....	5
Tabel 2	Gambaran Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang	44
Tabel 3	Gambaran Sumber Belajar/Kakak Pembina dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang.....	46
Tabel 4	Gambaran Materi dalam Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2	Histogram Gambaran Kesiapan Peserta Didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang	45
Gambar 3	Histogram Gambaran Sumber Belajar/Kakak Pembina dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang.....	48
Gambar 4	Histogram Gambaran Materi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Penelitian.....	60
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	61
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	64
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
Lampiran 5	Harga Kritik dar r tabel.....	69
Lampiran 6	Rekapitulasi Data Penelitian.....	70
Lampiran 7	Hasil Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas.....	71
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian 1.....	74
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian 2.....	75
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang.....	76
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan Kota Padang.....	77
Lampiran 12	Surat Rekomendasi SMKN 6 Padang	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang yang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Hal ini diarahkan untuk peningkatan kualitas manusia, sehingga terbentuklah manusia Indonesia yang cerdas, berkepribadian, disiplin, serta sehat jasmani dan rohani. Sehubungan dengan hal tersebut, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas, pendidikan sangat berperan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang tangguh, memahami, dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam bidang tersebut. Pendidikan tidak hanya didapat melalui jalur persekolahan saja, akan tetapi dapat ditempuh melalui pendidikan luar sekolah (nonformal) dan pendidikan keluarga (informal). Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”.

Dalam hal ini, Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar warga masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam pendidikan

formal (persekolahan). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, berfungsi sebagai pengganti, panambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1).

Selanjutnya, sesuai dengan satuan jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah, program-program Pendidikan Luar Sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A,B,C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olahraga, kursus-kursus (teknologi kerumahtanggaan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan dan industry, teknik dan pertambangan, jasa, bahasa), pelatihan, pengajian, pesantren, kegiatan ekstrakurikuler (kesenian, pencak silat, pencinta alam, palang merah remaja, paskibra, dan sebagainya), sanggar, padepokan, dan pembelajaran melalui media. (Sudjana, 2008:6)

Melihat jabaran pendapat di atas, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja merupakan cakupan dan lingkup dari pendidikan luar sekolah. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja dapat dilaksanakan di sekolah. Untuk menjelaskan landasan filosofis dalam kegiatan ekstrakurikuler, pemerintah telah membuat suatu peraturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrasekolah. Hal tersebut telah tercantum pada Depdikbud (1997:5) mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam mata pelajaran tatap muka, di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas wawasan, kemampuan, peningkatan dan penerapan pengetahuan sesuai dengan kegiatan yang diminati, guna mendukung kemampuannya dalam belajar. Sedangkan kegiatan Intrakuriluer adalah kegiatan belajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasinya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas.

Hadiyanto (2000:201) mengemukakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang diluar jam pelajaran biasa, waktu libur, didalam maupun di luar lingkungan sekolah secara rutin”. Berdasarkan kutipan di atas maka kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan guna sebagai pelengkap dan tambahan dalam pendidikan disekolah. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sutisna (1986:61) yang mengatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang berkonstruksi dimana siswa berpartisipasi sebagai bahan tambahan bagi kegiatan formal”.

Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan Palang Merah Remaja merupakan sebuah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Sementara itu mengacu kepada keputusan Dirjen Dikdasmen No.226/C Kep/ O/ 1992 disebutkan dalam pasal 1 ayat 25 bahwa:

Ekstrakurikuler kegiatan palang merah remaja juga merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

Kegiatan Palang Merah Remaja juga memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang kepalangmerahan di luar jam sekolah. Kegiatan palang merah remaja ini termasuk satuan program pendidikan nonformal, karena sifatnya fleksibel dan tidak mewajibkan para seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan palang merah remaja diperuntukan bagi siswa yang berminat, sehat fisik, dan mempunyai kesediaan waktu untuk datang setiap pelaksanaan kegiatan kepalangmerahan.

Di SMKN 6 Kota Padang selain kegiatan intrakurikuler yang sudah biasa dilakukan, sekolah ini juga menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan palang merah remaja (PMR), Pencak Silat (ilmu bela diri), Kesenian musik dan tari, Paskibra, Olah Raga serta Pramuka.

Kegiatan palang merah remaja merupakan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah di dalam sekolah, karena penyelenggaraannya dilakukan di luar jam pelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan palang merah remaja ini rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu hari Sabtu pukul 10.00 Wib yang dibina oleh 3 orang kakak Pembina. Jenis kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi acara kegiatan ruangan berupa penjelasan materi kepalangmerahan, pelantikan, gotong royong, perkemahan, outbond serta kegiatan kemasyarakatan berupa sosialisasi kesehatan di lingkungan masyarakat.

Melalui hasil observasi dan wawancara penulis dengan Pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja pada tanggal 16 November 2013 di SMKN 6 Padang. Dalam proses pembelajarannya, siswa yang terdaftar tinggi perhatiannya dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik itu teori maupun praktek tentang kepalangmerahan. Sangat berkonsentrasinya dan kehadiran untuk hadirnya peserta didik dalam kegiatan. Hal tersebut terlihat dari dokumentasi absensi kehadiran peserta didik yang diperoleh dari kakak Pembina. Hasil absensi tersebut menunjukkan bahwa tingginya persentase kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler PMR yakni mencapai 85% setiap minggunya yang dilihat dari absensi kehadiran bulan Juli-Desember semester ganjil 2013/2014, dokumentasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar rekap kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Negeri 6 Padang

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Bulan							
			September				Oktober			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Tata Busana	12	11	10	10	11	12	8	10	11
2	Jasa Boga	18	13	15	15	14	12	14	16	15
3	Perhotelan	10	9	9	9	10	8	9	9	8
4	TKJ	7	5	7	6	5	7	7	7	7
5	Tata Kecantikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	47	38	41	41	40	39	38	41	41

Sumber: Dokumentasi Pembina Ekstrakurikuler Kegiatan Palang Merah Remaja

Di lihat dari dokumentasi kehadiran di atas, proses pembelajaran palang merah remaja di SMKN 6 Padang banyak yang berminat dan banyak siswa yang antusias untuk mengikuti kegiatan. Tingginya tingkat kehadiran peserta didik tersebut juga dipengaruhi oleh kecakapan sumber belajar/kakak Pembina dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut bersemangat mengikuti pembelajaran dan tetap hadir dalam setiap pertemuan dilaksanakan. Melihat hal tersebut, dalam suatu proses pembelajaran ada beberapa komponen yang dapat menyebabkan berjalan baiknya kegiatan belajar, antaranya sumber belajar/kakak Pembina, peserta didik dan juga materi. Sejalan dengan Hamalik (1989) yang menyatakan “komponen-komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi komponen tujuan, siswa, materi, guru dan evaluasi”.

Kehadiran peserta didik tersebut juga ditunjang dengan adanya perhatian dari pihak sekolah, baik itu kepala sekolah maupun guru pembimbing yang mengayomi kegiatan ekstrakurikuler dalam mendorong peserta didik tersebut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Begitu juga dengan perhatian orang tua yang memotivasi anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada kegiatan palang merah remaja di sekolah.

Hasil observasi pada tanggal 16 November 2013 juga memperlihatkan, banyaknya peserta didik yang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan demikian didalam pembelajaran tersebut banyak yang berpartisipasi aktif, seperti melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang belum dimengertinya. Tidak hanya itu, peserta didik sangat jarang untuk keluar masuk ruangan selama proses pembelajaran berlangsung, kecuali hal yang sifatnya mendesak seperti ke kamar kecil.

Selain itu, pada waktu wawancara tanggal 22 Mei 2014 dengan salah satu Pembina kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja mengatakan bahwa faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran ekstrakurikuler, yaitu karena adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi. Sehingga dapat membuat peserta didik semakin berminat untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Siswa dalam kegiatan palang merah remaja juga ikut secara langsung dan aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan Pembina mengenai kegiatan kepalangmerahan, seperti pengetahuan mengenai sejarah kepalangmerahan, pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), penyelenggaraan evakuasi, tanggap darurat bencana, penyelenggaraan dapur umum dan pemeliharaan kesehatan, perawatan keluarga, materi kepemimpinan dan sebagainya.

Seiring dengan itu Lutan (1986:17) berpendapat bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal...”. Dalam hal ini implikasi kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan mutu kualitas peserta dan pengembangan potensi serta prestasi bakat yang dimiliki, dan juga terbinanya sikap, tingkah laku siswa/peserta didik yang berguna untuk masa depan kelak.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kehadiran peserta didik dalam suatu kegiatan atau proses pembelajaran diantaranya peserta didik, sumber belajar, materi/bahan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (1989) yang mengemukakan bahwa “komponen-komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi komponen tujuan, siswa, materi, sumber belajar, dan evaluasi. Sumber belajar/kakak Pembina dalam pembelajaran, jika sumber belajar/kakak Pembina berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka keseriusan peserta didik tersebut akan tinggi dan juga dibuktikan dengan tingkat kehadirannya dalam pembelajaran.

Melihat hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler khususnya PMR yang meliputi komponen pembelajaran yaitu aspek peserta didik, sumber belajar/kakak Pembina serta materi pembelajarannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang diduga mempengaruhi partisipasi kehadiran peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang sebagai berikut:

1. Adanya dukungan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang baik.

2. Peran guru selaku pembimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang baik.
3. Tingginya dorongan kakak Pembina dalam melaksanakan proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.
4. Sarana prasarana dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang cukup memadai.
5. Adanya dorongan dan perhatian orang tua dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.
6. Pelaksanaan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang terkait dengan komponen pembelajaran, diantaranya aspek peserta didik, sumber belajar/kakak Pembina, dan materi di SMKN 6 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tentang pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam aspek peserta didik, sumber belajar/kakak pembina dan materi pembelajaran di SMKN 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menggambarkan peserta didik/warga belajar dalam mengikuti pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang.
2. Menggambarkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang.
3. Menggambarkan materi pembelajaran dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah gambaran peserta didik/warga belajar dalam mengikuti pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN6 Padang?
2. Bagaimanakah gambaran sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang?
3. Bagaimanakah gambaran materi pembelajaran dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:

Bermanfaat untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Luar Sekolah, khususnya mengenai pendidikan generasi muda melalui kegiatan Palang Merah Remaja yang merupakan bagian dari esensi Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Praktis, yang bisa diambil dari penelitian ini adalah agar penelitian ini bisa menjadi:
 - a. Pihak sekolah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang dalam upaya meningkatkan pembinaan ekstrakurikuler, khususnya Palang Merah Remaja.
 - b. Bagi pembina Palang Merah Remaja agar dapat berperan dengan baik dalam membina kegiatan Palang Merah Remaja.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini maka perlu diberikan beberapa definisi yang kongkrit dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:4) adalah “kegiatan yang dilaksanakan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah/ diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan dengan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi terhadap pencapaian tujuan pendidikan”.

Sedangkan yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang di luar jam pelajaran khususnya ekstrakurikuler dalam kegiatan Palang Merah Remaja.

2. Palang Merah Remaja

Menurut Petunjuk teknis Palang Merah Indonesia (2003) menyatakan bahwa Palang Merah Remaja adalah kesatuan unit dalam perhimpunan Palang Merah Indonesia yang beranggotakan pribadi-pribadi anggota biasa dari siswa-siswa sekolah menengah yang menyatakan diri menjadi Palang Merah Remaja. Palang Merah Remaja juga merupakan sebuah wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia.

Palang Merah Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan PMR yang diselenggarakan di SMKN 6 Padang, yang merupakan sebuah kegiatan upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, serta perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku individu sehingga tercipta suatu perubahan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Surya (2003) “pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap warga belajar agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar”.

Pembelajaran pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan tujuan belajar yang telah tersusun dan diajarkan kepada warga belajar guna memberi, menambah pengetahuan tentang kepalangmerahan

dan menghasilkan suatu perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan warga belajar. Menurut Hamalik (1989) dalam pembelajaran, ada beberapa komponen yang menyebabkan berjalan baiknya kegiatan belajar antaranya tujuan, peserta didik, materi, guru dan evaluasi. Dan indikator yang akan diukur dalam penelitian ini mencakup komponen peserta didik, sumber belajar/kakak Pembina dan materi pembelajaran.

a. Peserta didik

Menurut Prayitno (dalam MKDK BP, 2006:131) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang atau perubahan yang membutuhkan bimbingan individual atau perlakuan manusia. Perkembangan tersebut mencakup kondisi kesehatan fisik pada umumnya minat, bakat, kemampuan, rasa percaya diri, keyakinan pentingnya suksesnya belajar dan aspirasi terhadap pendidikan.

Dalam hal ini peserta didik merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran karena peserta didiklah yang menjadi subjek atau seseorang yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan dari sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran. Dan indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup kesiapan peserta didik dalam belajar diantaranya rasa percaya diri, minat, kemampuan dan keyakinan sukses dalam belajar.

b. Sumber belajar/kakak Pembina

Sihombing (2001:56) Sumber belajar adalah warga yang memiliki kelebihan baik dibidang pengetahuan, keterampilan, penampilan, sikap, serta mampu mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar/peserta didik melalui proses pembelajaran.

Menyimak hal tersebut, sumber belajar merupakan seseorang yang berpengetahuan lebih dalam bidang tertentu yang disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sumber belajar yang menguasai materi, menarik, jelas dalam penyampaian materi dan performannya dalam pembelajaran.

c. Materi pembelajaran

Ibrahim (1991:102) menegaskan bahwa dalam menetapkan materi pembelajaran hendaknya materi pembelajaran sesuai dengan tujuan, memberi manfaat, kesesuaian media dengan materi, sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik, terorganisir secara otomatis dan berkesinambungan dan mencakup hal-hal yang faktual serta konseptual.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, dimana materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, indikator materi yang akan diteliti mencakup penyampaian seluruh materi, kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang disampaikan, manfaat serta sifat materi dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah (1) hakekat kegiatan ekstrakurikuler, (2) kegiatan palang merah remaja (PMR) merupakan bentuk pendidikan Nonformal, (3) konsep pembelajaran (warga belajar/peserta didik, sumber belajar dan materi pembelajaran)

1. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari semua kegiatan yang ada disekolah, wajib diikuti oleh siswa sesuai dengan pilihan mereka dalam pembinaan dan proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam mata pelajaran tanpa memegang jam efektif pembelajaran. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1984:4) adalah “kegiatan yang dilaksanakan di luar jam biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam/memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan dengan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi terhadap pencapaian tujuan pendidikan”.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong keaktifan siswa untuk menyalurkan potensi minat dan bakat agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, teratur, terarah, dan optimal dalam rangka memantapkan tujuan sekolah serta menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Bagi sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan nilai tambah tersendiri dalam mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa untuk menguapayakan terwujudnya berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan di sekolah. Fakta menunjukkan bahwa dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, mampu meningkatkan kemajuan sekolah untuk meraih berbagai macam prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Seiring dengan hal demikian, Sutisna (1986:67) yang mengatakan bahwa “kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana siswa ikut berpartisipasi pada kegiatan diluar sekolah untuk memperkaya pengetahuan secara formal di sekolah”. Dengan demikian benarlah kiranya bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu adalah kegiatan nonformal sekaligus kegiatan yang sangat dianjurkan dalam menempuh berbagai macam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Sementara itu menurut tinjauan Soepratman (1995:47) yang menyebutkan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler yang dilangsungkan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan programnya hendaklah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah”. Pernyataan demikian mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif, bila kegiatan yang akan dilaksanakan berpedoman pada kondisi dan tujuan yang akan dicapai sekolah. Kondisi yang dimaksud seperti, letak sekolah, kemampuan sarana dan prasarana pendukung, tenaga spesifik kegiatan unggulan yang akan dikembangkan, serta dukungan kemampuan keuangan yang ada untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaklah dapat dilangsungkan secara bijaksana, kongkrit, dan terarah relevan dengan kebutuhan, kemampuan maupun skala prioritas tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan.

Dalam upaya pengelolaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, baik ditingkat SD, SMP, maupun SLTA, dibutuhkan kompromi dari segenap komponen pelaksanaan pendidikan, agar tujuan yang ingin diwujudkan dapat tercapai dengan baik. Untuk itu pimpinan dapat berkoordinasi, baik dengan guru pembimbing serta pihak lain yang berugas di sekolah tersebut. Adapun hal yang berkaitan dengan kompromi untuk upaya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:25) yakni:

Kegiatan ekstrakurikuler perlu dipersiapkan dengan mantap baik dalam program, pelaksanaan maupun pembiayaan. Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, walikelas, guru maupun dengan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya diluar jam pelajaran, termasuk pada hari libur. Dan dapat diikuti oleh seluruh siswa atau siswa yang dipilih menurut jenis dan fungsinya, serta ekstrakurikuler ini yang menitikberatkan pada kegiatan secara berkelompok”.

Dengan adanya pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diputuskan melalui musyawarah bersama oleh segenap pelaksana pendidikan, agar semua sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dalam menempeh pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler sesuai dengan tujuannya. Adapun hal-hal yang seharusnya dikom-promikan dimaksud yakni, tujuan pelaksanaan kegiatan, penyusunan program ke-giatan yang akan dilangsungkan, tenaga yang bertanggung jawab melaksanakan-nya, serta hal-hal yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan dalam mencapai tujuannya.

Menyimak dari hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu wahana diperlukan guna lebih mendorong semangat dan kemauan siswa dapat mengembangkan bakat, minat, serta keterampilannya secara wajar dan terarah sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mewujudkan pencapaian berbagai macam tujuan kependidikan di sekolah.

b. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah adalah pusat pendidikan yang bertugas mengembangkan potensi siswa melalui berbagai program kegiatan dalam pendidikan. Salah satu kegiatan dimaksud adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan memperoleh berbagai pengalaman dan pengetahuan tambahan secara langsung dalam kegiatan, sehingga dapat memudahkan bagi mereka dalam menempuh berbagai masalah belajar pada mata pelajaran yang akan dihadapi di kelas. Dengan adanya bentuk dan jenis kegiatan yang akan dikembangkan tersebut diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan itu sendiri tentu berbeda sesuai dengan kondisi dan kemampuan untuk mengadakannya. Perbedaan dimaksud sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti: letak dan keadaan fasilitas sekolah yang ada, kemampuan tenaga yang membina, keuangan yang belum memadai dan lain sebagainya. Pengalaman menunjukkan bahwa sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tertentu dengan baik, dapat menjadikan landasan yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan di sekolah.

Berkenaan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dimaksud, seperti yang disampaikan oleh Alimunar (2004:27) yang mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan tambahan atau pelengkap diluar struktur program yang ada. Pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang dilaksanakan secara berkelompok/group. Kegiatan ini dilaksanakan tidak mengganggu jam efektif pengajaran, seperti disore, dipagi hari, atau pada waktu liburan sekolah. Kegiatan yang dimaksud adalah untuk mengembangkan salah satu bidang kegiatan yang diminati siswa secara berkelompok, sepanjang kegiatan tersebut dapat mempermudah siswa dalam menempuh mata pengajaran yang diajarkan di sekolah.

Menyimak ahli di atas, selain bentuk kegiatan (untuk melengkapi pencapaian tujuan pengajaran), dapat pula ditetapkan sebagai jenis kegiatan yang akan diadakan.

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan merupakan landasan dasar bagi keberlangsungan suatu kegiatan dengan baik. Setiap kegiatan yang akan diadakan harus berpegang teguh pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan harus mengandung nilai-nilai yang berguna untuk mendukung mencapai kemajuan pelaksanaan pendidikan, termasuk dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berhubungan dengan itu, Direktorat Pembinaan Kesiswaan Dimenum (1986) menyatakan bahwa “tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Sejalan pendapat dengan Lutan (1986:17) yang mengemukakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai taraf maksimal, bukan saja melalui kegiatan ekstrakurikuler bahkan dapat memberikan sumbangan lebih banyak dari intrakurikuler. Apabila dikelola secara baik, dapat juga menyalurkan bakat seseorang/peserta didik.

Dari uraian di atas, jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan, bahkan kegiatan palang merah remaja dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap sekolah. Di samping pengembangan bakat dan prestasi, melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan ter-bina dengan sikap baik dan tingkah laku anak didik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat kelak.

2. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) Merupakan Bentuk Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal merupakan Pendidikan yang terorganisir diluar sistem pendidikan yang ada. Apakah kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah atau salah satu bentuk kegiatan yang lain dan lebih luas untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajar.

Sesuai dengan satuan jenis dan lingkup pendidikan luar sekolah, maka program-program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan untuk keluarga, pendidikan dalam keluarga, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar keaksaraan fungsional, kelompok belajar paket (A,B,C), kelompok belajar usaha, kelompok berlatih olahraga, kursus-kursus (teknologi kerumahtanggaan, kesehatan, keolahragaan, pertanian, kesenian, kerajinan dan industry, teknik dan pertambangan, jasa, bahasa), pelatihan, pengajian, pesantren, kegiatan ekstra-kurikuler (pramuka, palang merah remaja, paskibra, dan sebagainya), sanggar, padepokan/asrama, dan pembelajaran melalui media. (Sudjana, 2008:6)

Berdasarkan pendapat di atas, maka salah satu jenis program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui sekolah dalam mengupayakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa yaitu melalui kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) yang merupakan esensi dari Pendidikan Nonformal, karena sifatnya yang fleksibel dan tidak mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ini.

Pendidikan luar sekolah dapat terjadi disetiap kesempatan yang terdapat komunikasi terarah di luar sekolah dan seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, nilai-nilai agama dan budaya sesuai dengan usia,

kebutuhan dan kehidupannya. Sebagai bagian dari pendidikan masyarakat terutama generasi muda yang diberikan dalam kegiatan Palang Merah Remaja. Bentuk kepribadian yang didapat oleh jalur pendidikan sekolah, dengan demikian akan cepat mewujudkan taraf hidup masyarakat mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya.

Pendidikan Palang Merah Remaja adalah salah satu satuan jenis pendidikan luar sekolah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Pendidikan Palang Merah Remaja merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan Palang Merah Indonesia yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekaligus sebagai penunjang bagi pendidikan di sekolah mengenai disiplin dan pembentukan watak peserta didik.

a. Pengertian Palang Merah Remaja

Dalam pengenalan Palang Merah Indonesia (1993:19) menyatakan Palang Merah Remaja dibentuk oleh Palang Merah Indonesia pada bulan Maret 1950 yang merupakan perwujudan dari keputusan Liga Palang Merah (*League of the Red Cross and Crescent Societies*) yang dilatarbelakangi oleh pecahnya Perang Dunia Ke I, dimana waktu itu Palang Merah Australia mengerahkan anak-anak sekolah supaya turut membantu sesuai dengan kemampuannya. Kepada mereka diberikan tugas ringan, seperti mengumpulkan pakaian bekas, majalah-majalah bekas dari dermawan, menggulung pembalut dan sebagainya. Anak-anak di himpun dalam sebuah organisasi yang dinamakan “*Palang Merah Remaja*”, kemudian prakarsa ini diikuti oleh negara-negara lainnya.

Sedangkan menurut Petunjuk teknis Palang Merah Indonesia (2003) menyatakan bahwa Palang Merah Remaja (PMR) adalah kesatuan unit dalam perhimpunan Palang Merah Indonesia yang beranggotakan pribadi-pribadi anggota biasa dari siswa-siswa sekolah menengah yang menyatakan diri menjadi Palang Merah Remaja. Palang Merah Remaja juga merupakan sebuah wadah pembinaan, pengembangan anggota remaja yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia.

Palang Merah Remaja memandang kaum muda khususnya siswa-siswi untuk bertindak selaku insan palang merah di dalam wadah palang merah remaja. Siswa umumnya berbadan sehat dan memiliki kecerdasan tinggi serta bermoral luhur. Palang Merah Indonesia mengharapkan agar siswa yang mempersiapkan diri sebagai kader pemimpin bangsa juga memperkaya dimensinya menjadi kader kemanusiaan.

Menjadi anggota Palang Merah Remaja, seorang siswa akan memperoleh kesempatan untuk menambah mutu bathiniah dan kejiwaanya disamping, bisa menambah kemampuan teknis mengenai pemberian bantuan/pertolongan terhadap orang lain yang tertimpa bencana. Serta memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi sebagai bekal untuk dapat dikembangkan dilingkungan hidupnya.

b. Tujuan Palang Merah Remaja

Tujuan Palang Merah Remaja menurut Juknis PMI (2003) adalah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan.

- 2) Menyiapkan anggota menjadi kader-kader Palang Merah Remaja.
- 3) Meringankan penderitaan sesama yang tertimpa bencana, baik bencana peperangan maupun bencana alam.
- 4) Memberikan keterampilan khusus kepalangmerahan kepada anggota-anggotanya.
- 5) Kaum muda dapat mengembangkan motivasi dan dapat diajak berpikir yang lebih proporsional.

c. Kegiatan/Program Palang Merah Remaja

- 1) Pendidikan dan latihan
 - a. Pembinaan jiwa kemanusiaan berdasarkan Pancasila yang terkandung dalam konvensi Jenewa.
 - b. Pendidikan teknik keterampilan pertolongan pertama yang terdiri dari
 - (1) Pengetahuan dan keterampilan PPPK (P3K)
 - (2) Pengetahuan dan keterampilan penyelenggaraan evakuasi
 - (3) Pengetahuan dan keterampilan pencatatan komunikasi
 - (4) Pengetahuan dan keterampilan penyelenggaraan dapur umum
 - (5) Pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan kesehatan.
 - c. Pendidikan teknik tambahan yang terdiri dari:
 - (1) Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan keluarga.
 - (2) Pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pendidikan dan layanan kesehatan.
 - (3) Pendidikan teknik khusus yang meliputi: Penguasaan materi konvensi Jenewa dan penerapannya bagi tugas-tugas Palang Merah Indonesia. Dan penguasaan prinsip-prinsip kepemimpinan.

2) Pengembangan penalaran, meliputi:

- a. Orientasi kader kepemimpinan
- b. Pelatihan kepemimpinan dan penelitian
- c. Seminar/lokakarya/diskusi
- d. Saserahan atau temukarya
- e. Jumpa karya Palang Merah Remaja.

3) Pengabdian kepada masyarakat, meliputi:

- a. Pengobatan masal
- b. Melakukan tugas operasional bersama Palang Merah Remaja.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu jenis kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan dan keterampilan. Dan kegiatan Palang Merah Remaja yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler dalam kegiatan Palang Merah Remaja yang melihat bagaimana komponen pembelajaran yakni kesiapan peserta didik, sumber belajar/kakak Pembina dan materi pembelajaran di SMKN 6 Padang.

3. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang

disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat ataupun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya. Pembelajaran merupakan suatu sistim yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Pembelajaran menurut Abdulhak (2001) adalah “suatu kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan dan tingkah laku individu sehingga tercipta suatu perubahan, pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Menurut Surya (2003) “Pembelajaran diartikan sebagai upaya pembimbingan warga belajar agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar”. Jadi pembelajaran merupakan kegiatan bimbingan belajar yang secara sadar dan terarah, antara sumber belajar dan warga belajar/peserta didik.

Sedangkan Sagala (2003:6) mengatakan “pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru”. Selanjutnya pendapat Sudjana (2005:8) menyatakan sebagai berikut “Pembelajaran dapat diberi arti sebagai upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (siswa, warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, kakak pembina, tutor) yang melakukan kegiatan membelajarkan.”

Sedangkan menurut Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (2006:23) memberikan pengertian pembelajaran sebagai berikut “Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya,

baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan”.

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan dan semesteran. Apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen-komponen berikut:

- 1) Tujuan, secara eksplisit diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *intructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- 4) Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran (Sugandi, 2004:28)

Berdasarkan pendapat di atas, gambaran pembelajaran pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan tujuan belajar yang telah tersusun dan diajarkan kepada peserta didik guna memberi, menambah ilmu pengetahuan siswa mengenai kepalangmerahan dan menghasilkan suatu perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang meliputi komponen pembelajaran yaitu pada aspek peserta didik/warga belajar, sumber belajar/kakak Pembina dan materi belajar.

b. Komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran

1) Peserta didik/warga belajar

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “*raw material*” yaitu bahan mentah.

Pada perspektif pedagogis, Desmita (2010:39) menyatakan bahwa “peserta didik merupakan sejenis makhluk “*homo educandum*” yakni makhluk yang menghajatkan pendidikan”. Dalam pengertian di atas, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar peserta didik dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Sedangkan pada perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. (Arifin dalam Desmita 2010)

Sejalan dengan perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang di uraikan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya:

- a) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga peserta didik merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.
- d) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan. Di samping itu, dalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pihak lain.

Bagaimanapun lengkapnya sarana belajar yang tersedia bagi siswa dalam proses pembelajaran, berbagai keterampilan belajar dan persyaratan penguasaan materi telah dilatihkan, tetapi apabila kondisi diri peserta didik baik itu berkenaan dengan kondisi fisik maupun psikis siswa tersebut mengalami hambatan, maka diharapkan siswa mampu meraih prestasi belajar yang baik. Oleh sebab itu kondisi pribadi siswa perlu menjadi perhatian oleh sumber belajar/kakak Pembina untuk dikembangkan ke arah yang positif. Kondisi/keadaan diri pribadi siswa yang

dimaksud, terutama dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah, yakni meliputi: (a) kondisi kesehatan fisik, (b) minat, bakat, dan kemampuan, (c) rasa percaya diri, kemauan dan semangat, (d) persepsi dan keyakinan pentingnya kesuksesan belajar, (e) aspirasi terhadap pendidikan (Tim MKDK BP, 2006:131)

Dalam penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga dapat mandiri dan membutuhkan bimbingan, yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya. Dalam hal ini, sumber belajar/kakak Pembina bertugas membimbing dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik pada tiap-tiap tahapannya. Kita menyadari tidak ada dua peserta didik yang sama, tetapi ada sifat-sifat yang umum yang dapat dipedomani. Oleh sebab itu sumber belajar seyogyanya dapat mengetahui perbedaan tersebut.

Menurut Tim MKDK Pengantar pendidikan (2006:43) menyatakan bahwa “perbedaan individu peserta didik dapat terjadi akibat irama dan tempo yang beragam dan oleh adanya perkembangan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti: faktor kemampuan dasar, lingkungan, dan kepribadian”.

2) Sumber belajar/kakak Pembina

Dalam keberhasilan suatu sistem pembelajaran, sumber belajar merupakan komponen yang amat menentukan. Hal ini disebabkan sumber belajar adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Menurut Sanjaya (2008:15) menyatakan bahwa:

Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planer*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, sebagai implementator/keduanya. Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa. Fasilitas dan sumber daya yang ada,

sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran. Sedangkan sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran, guru bukan saja berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*).

Efektivitas terletak dipundak guru, oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan sumber belajar. Menurut Soemardi (1987) “sumber belajar adalah sesuatu yang terdapat dilingkungan individu yang belajar/peserta didik yang dapat mendorong dan membantu terciptanya kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat Faisal (dalam Ahmad, 2010) sumber belajar adalah “segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang/peserta didik yang memungkinkan dan memudahkan terjadinya proses belajar”.

Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa sumber belajar/pendidik merupakan seseorang/sumber yang ada diluar diri seseorang yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikannya kepada orang lain melalui proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sihombing (2001:56) “sumber belajar adalah warga yang memiliki kelebihan, baik dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap, serta mampu mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar/peserta didik melalui proses pembelajaran”. Menyimak ahli sebelumnya, sumber belajar merupakan seseorang yang berpengetahuan lebih dalam bidang tertentu yang disampaikan kepada peserta didik/warga belajar dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran, setiap siswa memiliki perbedaan individu yang harus dipahami oleh sumber belajar. Untuk itu peranan penting sumber belajar/ pendidik dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Menyebutkan disain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- b) Meningkatkan diri menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.
- c) Bertindak sebagai pendidik yang mendidik.
- d) Meningkatkan profesionalitas kependidikan.
- e) Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, bahan belajar dan kondisi sekolah setempat.
- f) Serta dalam berhadapan dengan peserta didik, pendidik/sumber belajar berperan sebagai fasilitator belajar, pembimbing belajar dan memberi perbaikan belajar. (Winkel, 1994:60)

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sumber belajar/pendidik merupakan seseorang yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikannya kepada orang lain melalui proses pembelajaran. Sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut orang lain dapat berubah kearah yang positif seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari dikenal menjadi kenal, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber belajar adalah sumber belajar (manusia) dimana memiliki peran sebagai pemberi informasi dan penyampai bahan pelajaran (materi ajar) yaitu intruktur/kakak Pembina yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang tertentu khususnya mengenai PMR.

Sumber belajar sebagai bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran sangat besar kegunaanya. Rivai, dkk (1989) mengemukakan beberapa manfaat, adanya sumber belajar dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:

- a) Meningkatkan produktivitas pendidikan. Siswa belajar tidak tergantung pada salah satu sumber, seperti guru, melainkan dapat memanfaatkan berbagai sumber lain. Dengan demikian tugas guru menjadi berkurang dalam menyampaikan informasi kepada siswa, serta lebih banyak membina dan meningkatkan kegairahan belajar siswa.

- b) Memberikan kemungkinan terlaksananya pembelajaran yang sifatnya lebih individual. Penyediaan berbagai sumber belajar seperti, modul, kaset rekaman, dan sebagainya yang dapat member kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, misalnya perencanaan program pembelajaran dapat dibuat lebih sistematis dan pendidik dapat pula melakukan pengembangan bahan pembelajaran melalui penelitian.
- d) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai jenis media yang dapat menyajikan informasi atau materi pembelajaran secara lebih konkrit, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akan lebih meningkat.

Selanjutnya, proses pembelajaran akan berlangsung secara baik apabila seseorang sumber belajar memperhatikan performance/penampilannya, baik itu secara nonfisik (komunikasi) dengan peserta didik, karena itu semua akan mempengaruhi motivasi belajar anggota yang menjadi warga belajar/peserta didiknya. Jadi dengan demikian seseorang sumber belajar perlu memperhatikan beberapa hal seperti: penampilan fisiknya baik itu dari segi gaya berbusana, gaya berbicara/dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dan sebagainya.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa tidak semua orang bisa menjadi sumber belajar yang baik, karena adanya kriteria-kriteria dalam aturan untuk menjadi seseorang tenaga/sumber belajar. Dengan melihat ciri-ciri dan kemampuan seseorang sumber belajar dalam penjelasan sebelumnya, apabila sumber memperhatikan kriteria tersebut maka proses pembelajaran yang dilaksanakan akan tercapai dengan baik. Tetapi jika apabila seseorang sumber belajar tersebut kurang memperhatikan kriteria dan ciri-ciri tersebut dan juga dengan penampilan yang kurang menyenangkan maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan semestinya.

3) Materi pembelajaran

Dalam pembelajaran, materi pembelajaran merupakan kumpulan bahan pembelajaran yang disajikan sedemikian rupa. Materi pembelajaran adalah substansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan tanpa materi proses pembelajaran tidak dapat berjalan (Sudjana, 1997:73). Penggunaan materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar serta pelaksanaannya diharapkan dapat memberi motivasi dan minat peserta didik. Sejalan dengan pendapat Aliasar, dkk (2000:8) mengemukakan “materi pembelajaran yang akan disuguhkan hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bermanfaat, dan menarik untuk dipelajari”.

Pendapat di atas, menjelaskan bahwa dalam menerapkan/memberikan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik/warga belajar, dengan mengacu pada Djajadsastra (1985:16) agar seseorang sumber belajar selalu sukses dalam tugas belajarnya. Maka sumber belajar hendaknya benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik yakni bahwa isi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mampu membangkitkan motivasi dan mendorong peserta didik dalam belajar.

Dalam pemilihan sebuah materi pembelajaran, ada beberapa kriteria-kriteria yang harus diperhatikan oleh sumber belajar yaitu: (a) akurat dan up to date, (b) mudah dimengerti, (c) rasional, (d) essensial, (e) bermakna, (f) keberhasilan, (g) keseimbangan dan praktis. (Hamalik, 1993:20). Melihat pendapat ahli tersebut, jadi dalam menetapkan bahan pembelajaran, sumber belajar seyogyanya dapat memilih bahan/materi pembelajaran apa yang akan disampaikan kepada peserta didik/warga belajar nantinya, apakah mempunyai manfaat atau sebaliknya.

Sedangkan menurut Suenaryo (dalam Anwar, 2006:92) adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang sumber belajar/pendidik dalam menetapkan bahan pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang kondusif antara lain: (a) bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, (b) bahan yang ditulis dalam pelaksanaan proses pembelajaran terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci, (c) menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran, (d) sifat bahan ada yang faktual yaitu kongkrit dan mudah diingat sedangkan konseptual yaitu berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman. Pendapat tersebut juga dipertegas oleh pendapat Ibrahim (1991:102), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan materi pembelajaran adalah:

- a) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- b) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan warga belajar/peserta didik pada umumnya.
- c) Materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara otomatis dan berkesinambungan.
- d) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Sedangkan menurut Tim MKDK Pengantar Pendidikan (2006:44) mengemukakan bahwa “dalam pemilihan bahan/materi harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan peserta didik yang mempelajarinya. Materi yang akan diberikan harus dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menarik perhatian, minat, umur, bakat, jenis kelamin, latar belakang dan pengalaman”.

Berhubungan dengan pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, selain itu sumber belajar/kakak Pembina dapat memahami materi yang akan disampaikan serta penguasaan materi bagi sumber belajar (kakak pembina) merupakan hal yang sangat menentukan. Khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan sumber belajar pada kegiatan tersebut.

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh nantinya oleh sumber belajar/kakak Pembina dalam penguasaan materi oleh guru diantaranya adalah:

- a) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM).
- b) Memperdalam dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan analisis materi pelajaran (AMP)". (Usman, 2006:51)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran haruslah sesuai dengan kebutuhan warga belajar/peserta didik, menarik, mudah dimengerti dan sumber belajar seyogyanya juga harus menguasai materi yang akan diajarkan nantinya, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran ekstra-kurikuler palang merah remaja dapat berlangsung dengan baik.

Dari uraian sebelumnya, menurut Juknis PMI (2003) menyatakan bahwa "dalam pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler palang merah remaja ada beberapa cakupan materi yang dipelajari diantaranya: (a) materi sejarah kepalangmerahan, (b) pengetahuan dan keterampilan P3K, (c) penyelenggaraan evakuasi, (d) pencatatan komunikasi, ini terapkan di saat turun menjadi relawan disaat bencana yang berguna membantu korban bencana yang kehilangan komunikasi dengan anggota keluarganya yang hilang saat bencana, (e) dapur umum dan pemeliharaan kesehatan baik untuk diri sendiri maupun dalam mensosialisasikannya pada masyarakat bagaimana perawatan kesehatan".

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan pada masalah dalam subjek sehingga penelitian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang penting.

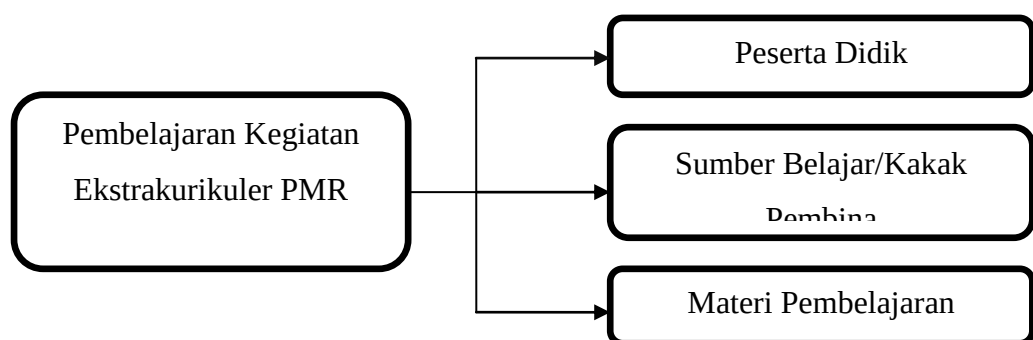
Di antara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan Afri Dewita (2005) dengan judul pembinaan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di SMAN 4 Padang. Adapun hasil dalam penelitiannya yaitu: (1) fungsi Pembina pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sudah terlaksana dengan sangat baik, (2) metode pembinaan yang digunakan oleh Pembina adalah metode ceramah, tanya jawab, simulasi yang dapat memotivasi anggota untuk kegiatan pembelajaran, dan (3) evaluasi yang dilakukan oleh pembina sebelum, saat dan sesudah kegiatan yang dapat dipahami oleh anggota, dan mencakup semua materi yang sesuai dengan situasi belajar dan kondisi anggota.

Melihat dari penelitian terdahulu, maka belum adanya penelitian yang membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran ekstrakurikuler palang merah remaja di SMKN 6 Padang. Penelitian ini menyangkut komponen proses pembelajaran yang meliputi aspek peserta didik, sumber belajar/kakak Pembina dan materi pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan hasil bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstra-kurikuler Palang Merah Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang dibutuhkan suatu kerangka berpikir. Keberhasilan yang diperoleh tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, peserta didik, materi belajar, metode belajar, sumber belajar/kakak Pembina, tempat belajar/prasarana dan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1989) yang mengemukakan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, siswa, materi, guru dan evaluasi”. Sedangkan dalam penelitian ini akan mencoba menggambarkan pembelajaran yang menyangkut aspek peserta didik, sumber belajar/kakak Pembina, dan materi belajar pada proses pembelajaran ekstrakurikuler palang merah remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Deskriptif Tentang Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang dari segi kesiapan peserta didik/warga belajar termasuk dalam kategori baik. Hal ini karena peserta didik mempunyai kemauan, semangat yang tinggi dalam pembelajaran, percaya diri untuk tampil di depan kelas, serta mempunyai keyakinan pentingnya belajar sehingga berusaha menggunakan waktu sebaik mungkin.
2. Gambaran proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang dalam aspek sumber belajar/kakak Pembina dikategorikan baik. Hal ini karena sumber belajar/kakak Pembina bersikap ramah dan sopan dalam pembelajaran, berpenampilan menarik, serta paham dengan penguasaan materi yang disampaikan, sehingga dapat membuat peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan oleh kakak Pembina.
3. Gambaran proses pembelajaran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 6 Padang dari segi materi belajar termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat karena adanya kesesuaian media dengan materi yang disampaikan, mempunyai sifat yang jelas, sehingga peserta didik merasakan manfaat dari materi yang disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada penyelenggara hendaknya dapat menyesuaikan sumber belajar/kakak Pembina yang cakap, terampil dan menarik dalam pembelajaran sehingga dapat mempertahankan kegiatan belajar yang kondusif.
2. Diharapkan kepada sumber belajar/kakak Pembina agar dapat mempertahankan penampilan dan penggunaan media belajar dalam belajar, sehingga suasana lebih akrab dan peserta didik/warga belajarpun dapat bersemangat dan termotivasi dalam belajar.
3. Diharapkan kepada peserta didik/warga belajar, agar bisa memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kakak Pembina dan tetap mengaplikasikan serta mengembangkannya dalam keseharian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulhak, Ishak. 2001. *Strategi Belajar Pendidikan Luar Sekolah (Modul 1-3)*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Ahmad, Marimba. 2010. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'rif
- Ahmad, Rivai. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algendindo
- Alimunar. 2004. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1992. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud. 1997. *Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Sekolah*.
- Divisi Diklat MB PMI. 1994. *Memperkenalkan PMI*. Jakarta: Markas Besar PMI
- Djajadisastra, Yusuf. 1985. *Metode Mengajar 1*. Bandung: Angkasa
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadiyanto. 2000. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan, Ketenagakerjaan, dan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara
- Hamal Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim. 1991. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Iqbal, Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Teknis PMI Tahun 2003. Jakarta: Markas Besar PMI
- Sihombing, Umberto. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah, Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta: CV. Wirakarta
- Soepatman. 1995. *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Angkasa Raya
- Sudijono, Anas. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prada

- Sudjana, HD . 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sudjana. 2008. *Evaluasi Program PLS Untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sutisna. 1986. *Pelaksanaan Aktivitas Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Tim MKDK FIP UNP. 2006. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. FIP UNP
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional.
- Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, WS. 1994. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Yusuf, A Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan tentang Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.